

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di jaman yang berkembang pesat ini, merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing di era global. Sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan sumber daya manusia siap berdaya saing dan menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Karena dalam dasarnya pendidikan tidak hanya berorientasi dimasa lalu dan masa kini tetapi harus lebih prospektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mohammad Surya dalam Abdul Majid, (2014:4) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dalam pembelajaran yang terjadi haruslah berorientasi terhadap peserta didik. Pembelajaran yang baik, menuntut

keaktifan peserta didik, karena prinsipnya belajar itu berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2016:95-9). Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari Pendidik tetapi menkonstruksi pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU SPN No.20 Th. 2003 tersebut. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang harus ditempuh oleh peserta didik, salah satunya yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Nu'man Sumantri (2001) dalam Suhada (2014:86) IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain, khususnya jenjang pendidikan tingkat MI/SD. Kenyataan di lapangan, pembelajaran IPS ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan, karena terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang terpusat terhadap pendidik (*teacher centered*). Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dalam aktivitas belajar peserta didik. Belajar dengan cara tersebut membuat peserta didik bergantung dalam Pendidik sebagai sumber informasi, sehingga

peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar secara lebih mendalam lagi karena sumber informasi sudah tersedia.

Menurut Soetomo (1993) penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan memperparah keadaan. Kejenuhan peserta didik akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini. Kondisi tersebut merupakan bukti bahwa peserta didik memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik pasif. Pembelajaran IPS yang monoton harus dirombak menjadi pembelajaran yang lebih terarah dalam usaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam berpikir dan bertindak langsung melalui pengalaman dalam masalah-masalah yang sebenarnya. Karena pada dasarnya cara Pendidik saat proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap peserta didik kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung dengan mengamati langsung proses pembelajaran, tampak aktivitas belajar peserta didik pasif. Pembelajaran dikelas tersebut masih berpusat terhadap pendidik, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan tidak mengikutsertakan aktivitas peserta didik yang menyenangkan. Sebagian peserta didik terlihat tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh Pendidik. Melihat fenomena tersebut, aktivitas belajar peserta didik tampak pasif, dan keadaan kelas kurang kondusif, hal ini dapat dilihat adanya peserta didik yang diam saja, dan kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh Pendidik.

Berdasarkan masalah tersebut, pembelajaran yang dilakukan secara konvensional ini peserta didik tidak mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal karena pembelajaran tersebut tidak melibatkan aktivitas mereka secara aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya. Akibatnya mereka akan mudah lupa terhadap materi yang dipelajarinya karena tersimpan dalam ingatan jangka pendek. Dalam akhirnya peserta didik tidak memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi sendiri, dalam hal aspek-aspek tersebut adalah kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik MI/SD yang beragam adalah model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give*. Huda (2013:241-242) Istilah *take and give* sering dikonotasikan orang dengan “saling memberi dan saling menerima”. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *take and give*.

Menurut Huda (2013:241-242) Model *take and give* adalah strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kedalam peserta didik yang di dalam kartu, tersebut ada catatan yang harus dikuasai dan dihafal oleh masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada dalamnya sesuai yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menanyakan pengetahuan yang ada dalamnya dan yang dia terima dari pasangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di Kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung dalam setiap siklus?
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung dalam setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI

Miftahul Huda Kota Bandung. Sementara itu, penelitian ini secara lebih khusus memiliki tujuan untuk memaparkan:

1. Aktivitas belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung.
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung dalam setiap siklus.
3. Aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung dalam setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya harus memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MI/SD dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Take and Give*. Sehingga dapat memberikan bahan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna penyempurna penelitian ini.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Peserta Didik

- 1) Memperbaiki pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang semula dianggap hafalan dan membosankan, tetapi ternyata mata pelajaran IPS, mudah dipahami dan menyenangkan.
- 2) Sebagai wahana baru dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang memiliki masalah yang sama.

3. Bagi Kepala Madrasah/Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh Pendidik yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPS di MI/SD.

4. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas.

- 3) Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi Peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama Peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Trianto (2010:58). *Take and give* berarti menerima dan memberi, maksud dari *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah Peserta didik saling menerima dan memberi pelajaran dalam Peserta didik yang lainnya berdasarkan pembagian tugas yang jelas. Suyatno, (2009:58).

Model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* yakni menerima dan memberi, peserta didik dituntut untuk menguasai materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Setelah peserta didik dapat menjalankan aktivitas tersebut, diharapkan peserta didik benar-benar dapat memahami materi yang ada dalam pembelajaran dan belajar dari yang sebelumnya.

Menurut Kurniasih, dkk. (2015:103) sintak langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik akan materi yang sudah dijelaskan, setiap peserta didik diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
- 3) Kemudian perintahkanlah peserta didik untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 4) Tiap peserta didik harus mencatat nama teman pasangannya dalam kartu yang sudah diberikan.
- 5) Demikian seterusnya sampai semua peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- 6) Setelah selesai semua, Pendidik mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 7) Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu Pendidik menutup pelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah dalam model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give*, Peserta didik terlibat dalam diskusi sehingga dapat saling bertukar pikiran selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Peserta didik dapat lebih menguasai konsep dan memahami materi yang disampaikan oleh Pendidik.

IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali peserta didik untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima peserta didik sebatas produk hafalan. Sifat pembelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama Pendidik menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik kurang terlibat atau cenderung pasif. Winataputra (2009:94)

IPS sebagai suatu mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja, tetapi juga membekali sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Berpijak dalam tujuan Pendidikan IPS maka seharusnya pembelajaran IPS di MI/SD harus dilaksanakan dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2016: 101) menggolongkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)
Misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, maupun pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan lisan (*Oral activities*)
Misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*)
Misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)
Misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)
Misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Sanjaya (2010) di dalam interaksi ada aktivitas yang bersifat *resiprokal* (timbal balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama. Ada aktivitas yang menggunakan perasaan dan ada hubungan untuk tukar menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give* (menerima dan memberi), yang semuanya dinyatakan dalam tingkah laku dan perbuatan. Shoimin (2014:195) Model

pembelajaran *take and give* dasarnya mengacu dalam konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan :

⇒ = diterapkan dalam ⇒⇒ = diharapkan dapat | = didalamnya terdapat

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan tersebut hipotesis tindakan dalam penelitian penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS materi peranan sumpah pemuda terhadap kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, yang dihasilkan dari penghitungan jumlah skor keterlaksanaan aktivitas peserta didik dan pendidik. Sedangkan jenis data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat, yang merupakan deskripsi dari aktivitas Peserta didik. Jenis data yang kualitatif bersumber dari dalam hasil proses observasi, berupa keterlaksanaan dalam tahapan setiap metode penelitian, baik berupa aktivitas maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di MI Miftahul Huda, yang terletak di Jl. Cikadut No.252, Kelurahan Karang Pamulang, Kecamatan Mandala Jati, A.H Nasution, Kota Bandung. Penentuan lokasi penelitian ini karena peneliti menemukan masalah yakni aktivitas belajar peserta didik pasif. Selain itu, pembelajaran IPS di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat dalam

Pendidik). Di lokasi tersebut tersedia sumber dan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian yang relevan dengan rencana penelitian, sehingga memungkinkan memperoleh data dan informasi yang lengkap untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan peneliti.

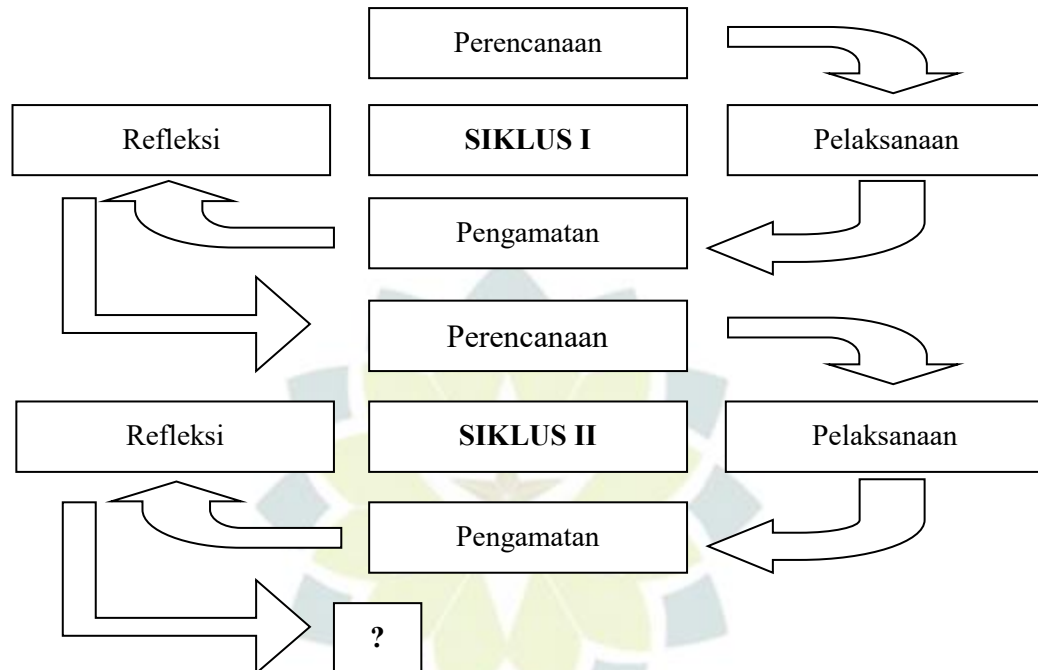
b. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dan Pendidik mata pelajaran IPS. Subjek penelitian tindakan kelas adalah peneliti dan peserta didik kelas V-C MI Miftahul Huda dengan jumlah 25 orang peserta didik yang terdiri 13 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam semester genap.

3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua atau tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Arikunto, (2009:16) Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Gambar 1.2
Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang muncul dari yang dilaksanakan dalam siklus pertama, maka peneliti akan menentukan rancangan untuk kegiatan siklus kedua. Adapun desain penelitian dalam siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan SK dan KD serta materi pembelajaran yang telah ditentukan.

- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan media berupa kartu ukuran ± 10 X 15 untuk digunakan dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* materi Peranan Sumpah Pemuda.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas Pendidik dan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama dalam siklus I.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua dalam siklus I.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas Pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini Pendidik pelaksana tindakan dan Pendidik pengamat melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang

telah dilakukan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dalam siklus selanjutnya.

Adapun desain penelitian dalam siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan SK dan KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan dengan mengacu dalam hasil refleksi dalam siklus I.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan media berupa kartu ukuran 10 cm X 15 cm untuk digunakan dalam penerapan model *Cooperative Learning tipe Take and Give* materi Peranan Sumpah Pemuda.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama dalam siklus II yang telah diperbaiki dan mengacu dalam hasil refleksi dalam siklus I.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua dalam siklus II yang telah diperbaiki dan mengacu dalam hasil refleksi dalam siklus I.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas Pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik dengan mengacu dalam hasil observasi dalam siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini Pendidik pelaksana tindakan dan Pendidik pengamat melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik observasi ini peneliti dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* di

kelas V-C MI Miftahul Huda Kota Bandung berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan berikut refleksinya.

2) Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk membandingkan seluruh kegiatan penelitian dan beberapa kejadian penting selama penelitian berlangsung yang dapat memberikan informasi dan penguatan data yang diperoleh. Dokumentasi ini bertujuan untuk menyajikan gambaran-gambaran yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Pendidik dan Peserta didik	Aktivitas dalam pembelajaran	Observasi	Lembar Observasi
2	Pendidik dan Peserta didik	Aktivitas dalam pembelajaran	Dokumentasi	Silabus, RPP, Media Pembelajaran

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil dari penelitian yang telah dilakukan supaya dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data yang dimaksud adalah untuk menjawab pertanyaan dalam

perumusan masalah. Analisis data secara deskriptif bermaksud untuk sekilas menggambarkan atau merangkum hasil pengamatan. Perangkuman sekilas ini dapat dilakukan melalui reduksi simpelikasi data kualitatif (deskripsi-naratif), menggunakan kode-kode, menggunakan gambar, diagram, ukuran-ukuran pemusatan, ukuran-ukuran penyebaran.

Cara mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik yaitu dengan mengisi atau menuliskan bobot nilai dalam kolom yang tersedia dalam masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan cara mengisi lembar observasi aktivitas Pendidik yaitu dengan memberi tanda ceklist (√) dalam kolom indikator kegiatan. Apabila terlaksana beri tanda ceklist (√) dalam kolom “Ya” dan apabila tidak terlaksana beri tanda ceklist (√) dalam kolom “Tidak”.

Adapun keterangan untuk mengisi kolom nomor item, yaitu:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

(Hayati, 2014:103 dalam Sutisna, 20016:18)

Keterangan untuk mengisi kolom dalam lembar aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2
Keterangan Kriteria aktivitas Belajar Peserta Didik

Kriteria	Nomor	Indikator
Sangat Kurang	1	Peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam belajar
Kurang	2	Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran (Bercanda dengan teman sekelompok atau teman lainnya)
Sedang	3	Peserta didik memperhatikan namun kurang mematuhi instruksi dari pendidik
Baik	4	Peserta didik memperhatikan dan mematuhi instruksi pendidik
Sangat Baik	5	Peserta didik sangat antusias, aktif, selalu memperhatikan dan mematuhi instruksi pendidik

Dalam menginterpretasikan presentase yang diperoleh dari lembar obeservasi aktivitas belajar peserta didik kedalam kriteria keterlaksanaan sebagai berikut.

- a) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu, Bagaimana aktivitas belajar Peserta didik sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda, cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas Peserta didik dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu, Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda, cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas Peserta didik dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas pendidik dalam KBM} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya."}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

- c) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu, Bagaimana aktivitas belajar Peserta didik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dalam mata pelajaran IPS materi Peranan Sumpah Pemuda, cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas Peserta didik dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung rata-rata aktivitas Peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Aktivitas} = \frac{\text{jumlah aktivitas siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Menghitung rata-rata persentase aktivitas Peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{\text{jumlah persentase aktivitas siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Adapun untuk menghitung hasil observasi aktivitas Peserta didik dan aktivitas Pendidik yang terdiri dari dua tindakan dalam setiap siklus, digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{hasil observasi tindakan 1} + \text{hasil observasi tindakan 2}}{2}$$

Tabel 1.3
Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0% – 19%	Tidak aktif
2	20% – 39%	Kurang aktif
3	40% – 59%	Cukup aktif
4	60% – 79%	Aktif
5	80% – 100%	Sangat aktif

Purwanto (2012) dalam Nurmilasari (2016)

